

**KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
SISWA KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH PADANGPANJANG**

Emilda

Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstrak

Menulis sebagai salah satu keterampilan bahasa merupakan proses mentransfer pikiran atau perasaan ke dalam tulisan. Keterampilan menulis tidak hanya penting dalam belajar tetapi juga penting dalam kehidupan lain. Menulis juga merupakan keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Jadi, pelajaran menulis tidak boleh diabaikan, harus mendapat perhatian sejak dini. Dalam meningkatkan keterampilan menulis, dibutuhkan latihan. Khusus untuk keterampilan menulis peran penting dalam belajar bahasa Indonesia di sekolah, terutama dalam menulis surat pribadi, begitu juga MTs Muhammadiyah Muhammadiyah Padangpanjang. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dalam proses pembelajaran. Menulis adalah salah satu materi yang diajarkan di semester 1 kelas VII. Standar Kompetensi (SK) 4 mengungkapkan pemikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menulis surat pribadi berkaitan dengan komposisi, konten, dan bahasa. Keterampilan menulis pribadi siswa VII belum maksimal. Rendahnya kemampuan menulis surat pribadi siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kurangnya siswa terampil menggunakan ejaan dan memilih kata-kata, sehingga kompilasi kalimat masih mengalami banyak kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk meningkatkan efektivitas dan motivasi siswa, model pembelajaran inkuiri digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini dimaksudkan di sini dalam deskripsi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Padangpanjang yang berjumlah 41 siswa. Dalam hal ini, penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data adalah tes kinerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengolahan data, (2) mencari nilai siswa, (3) menyiapkan pedoman konversi, (4) memproses skor mentah hingga skala seratus, (5) membuat interpretasi dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran inkuiri yang sangat baik. Kesimpulannya adalah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Minimum Penyelesaian).

Kata Kunci: menulis, surat pribadi, model pembelajaran inkuiri

Abstract

Writing as one of the language skills that is the process of transferring thoughts or feelings into writing. Writing skills are not only important in learning but also important in other lives. Writing is also a language skill used to communicate indirectly. So, writing lessons should not be ignored, should get attention early on. In improving the skills in writing learning, it needs practice or practice. Specific to the skills to write an important role in learning Indonesian in schools, especially in writing personal letters, well as MTs Muhammadiyah Muhammadiyah Padangpanjang. This school uses the Education Unit Level Curriculum (KTSP) 2006 in the learning process. Writing is one of the materials taught in semester 1 of class VII. Standard of Competence (SK) 4 which expresses thoughts and experiences in diaries and personal letters. Basic Competence (KD) 4.2 writes personal letters with regard to composition, content, and language. Personal writing skills of VII students is not maximal yet. The low ability to write personal letters of students is due to internal and external factors. Internal factors can be seen from the lack of skilled students use spelling and choose words, so the compilation of sentences still experience many errors. External factors arise from the selection of strategies and learning models used by teachers. To improve the effectiveness and motivation of the students, the inquiry learning model is used. The type of research used is quantitativ. This type of quantitative research is meant here in the quantitative description. The population in this research is all students of class VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Padangpanjang which amounted to 41 students. In this case, the author takes the entire population as a sample (total sampling). Data collection techniques are performance tests. Data analysis techniques in this research, namely: (1) processing data, (2) looking for student value, (3) preparing conversion guidelines, (4) processing raw scores to a hundred scale, (5) make interpretation and conclusion data. The results of this study indicate that the skills of students writing personal letters using very good inquiry learning models. The conclusion is that none of the students earned grades under the KKM (Minimum Criteria of Completion).

Keywords: Writing, personal letter, inquiry learning model

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa ada empat, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan proses pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak hanya penting dalam pembelajaran saja tetapi juga penting dalam kehidupan lainnya. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Jadi, pembelajaran menulis tidak boleh diabaikan, harus mendapatkan perhatian sejak dini.

Kemampuan menulis memang sudah dilakukan sejak siswa duduk di sekolah dasar. Hal ini dapat dijadikan sebagai pondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP maupun SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan serta pengalaman dalam berbagai macam bentuk salah satunya adalah cerita berbentuk surat pribadi. Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang melingkupi berbagai aspek di dalamnya dan suatu proses kreatif serta suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah surat pribadi.

Kemampuan menulis perlu ditingkatkan dengan memberikan latihan pada siswa. Guru diharapkan selalu memotivasi siswa agar terlatih menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam meningkatkan kemampuan pada pembelajaran menulis, perlu latihan atau praktik. Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terutama dalam menulis surat pribadi, begitu juga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Padang Panjang. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dalam proses pembelajaran. Menulis adalah salah satu materi yang diajarkan pada semester 1 kelas VII. Standar Kompetensi (SK) 4 yakni mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

Dari hasil pengamatan, ternyata masih banyak siswa yang mengeluh jika pembelajaran menulis, apalagi berhubungan dengan kegiatan menulis surat pribadi. Hal ini disebabkan, dalam proses pembelajaran: *Pertama*, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih satu arah. *Kedua*, tingkat kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah atau belum mencapai hasil yang memuaskan. *Ketiga*, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut sebab guru juga tidak memberikan contoh teks surat pribadi untuk memotivasi siswa. Dalam pembelajaran, guru hanya menjelaskan pengertian surat pribadi. Padahal dengan memberikan contoh teks surat pribadi kepada siswa diharapkan dapat memiliki gambaran tentang surat pribadi, sehingga mampu memotivasinya untuk menulis secarik surat pribadi yang sesuai dengan tuntunan kurikulum. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa 75, sedangkan nilai rata-rata menulis surat pribadi siswa di kelas VII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Padang Panjang, diketahui bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa belum maksimal, apalagi siswa kelas VII. Rendahnya kemampuan menulis surat pribadi siswa disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata, sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru. Untuk meningkatkan keefektifan dan motivasi siswa tersebut, digunakan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri dianggap dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya ke

dalam sebuah tulisan. Pada penulisan surat pribadi, dengan adanya media atau contoh sebagai pedoman, siswa lebih mudah menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat fakta yang diperoleh dari lapangan. Salah satu contoh praktik pemodelan adalah guru bahasa Indonesia menunjukkan surat pribadi dari salah satu media untuk dijadikan model pembuatan surat pribadi. Latihan dalam membuat imitasi membantu siswa menyerap dan mendapatkan kebaikan-kebaikan dari model-model yang diajarkan. Sehingga, para siswa mampu mendapat gaya penulisan sendiri dalam setiap tulisannya.

Menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran menulis surat pribadi, sebab dalam pembelajaran tersebut siswa memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya terhadap sebuah model surat pribadi. Keuntungan menemukan sendiri model surat pribadi dalam pembelajaran menulis adalah siswa melihat secara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang surat pribadi. Berdasarkan model surat pribadi itulah siswa dapat mencontoh yang akan dituliskan dalam sebuah surat pribadi.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, alasan memilih masalah ini sebagai objek penelitian, yaitu: *Pertama*, setelah dilakukan observasi ditemukan beberapa permasalahan pada siswa sehubungan dengan kemampuan menulis surat pribadi. *Kedua*, ingin membuktikan kebenaran informasi yang disampaikan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Padang Panjang. *Ketiga*, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa melalui model pembelajaran inkuiri. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa dapat menulis surat pribadi dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, dibalik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Suparno dan Yunus (dalam Slamet, 2007:96) menyatakan bahwa “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media”. Pesan merupakan isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Slamet (2007: 99) menjelaskan bahwa “Dilihat dari bentuk penyajiannya, jenis-jenis menulis ada lima, yakni: (a) narasi, (b) eksposisi, (c) deskripsi, (d) persuasi, dan (e) argumentasi”. Tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis

peristiwa kehidupan manusia dinamakan narasi. Tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana adalah eksposisi. Tulisan bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang sesuatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis disebut deskripsi. Persuasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Tulisan ini pun memerlukan data sebagai penunjang. Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis disebut argumentasi.

Pada dasarnya tujuan menulis merupakan sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tentunya sangat beraneka ragam. Menurut Assegaf (2005:51), tujuan menulis dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca.
- 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca.
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca.
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca.
- 5) Memberitahu pembaca, dan
- 6) Memotivasi pembaca.

Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. (Sudarsa, dkk., 2005:3). Surat-menyurat pribadi timbul dalam pergaulan hidup sehari-hari dan terjadi dalam komunikasi antaranak dan orang tua, antarkerabat, antarsejawat, dan antarteman.

Model pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam model dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru harus mempergunakan dan menerapkan model, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk mempergunakan dan menerapkan model, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian.

Sehubungan dengan itu, model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Suprijono (2010:47) dapat dibagi menjadi:

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruction*).
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 4) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).

Model pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan strategi deduktif atau ekspositori. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual.

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian

kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Ngalimun, dkk., (2016:61) mengatakan bahwa "Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah". Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivis, yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, peran guru di sini sebagai fasilitator dan mediator.

Model inkuiri dalam pembelajaran menulis surat pribadi adalah proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Di samping itu, siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Padang Panjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran (*Mixed research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsM Padang Panjang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan proses pembelajaran menulis surat pribadi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian, ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja (*performance test*), antara lain: (1) Merancang pembelajaran menulis surat pribadi dengan mempedomani Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (2) Menetapkan model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menulis surat pribadi. Dalam hal ini, dipilih model pembelajaran inkuiri. (3) Menyusun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakter model pembelajaran inkuiri. (4) Menyusun aspek-aspek penilaian berdasarkan indikator-indikator penilaian menulis surat pribadi. (5) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. (6) Melaksanakan tes unjuk kerja sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disajikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara campuran. Artinya pengolahan data penelitian ditampilkan dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, rumus, bagan atau dalam bentuk statistik, kemudian dinarasikan menjadi sebuah kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini terkait dengan hasil tes unjuk kerja menulis surat pribadi dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri. Untuk mendapatkan nilai menulis surat pribadi terdapat beberapa aspek penilaian seperti dalam rubrik penilaian, yaitu: (1) pembukaan, (2) isi, dan (3) penutup.

Ada tiga kelompok nilai siswa dalam menulis surat pribadi berdasarkan aspek pembukaan (pembuka surat). Kelompok pertama yakni kelompok nilai tertinggi dengan nilai 100 sebanyak 14 orang siswa yang dapat menuliskan pembukaan (pembuka surat) dalam surat pribadi, dengan sempurna, seperti nama kota, tanggal, bulan, tahun, nama dan alamat yang dituju, salam pembuka, dan pembuka surat, kelompok kedua dengan nilai 90 sebanyak 26 orang siswa, dan kelompok ketiga dengan nilai 30 sebanyak 1 orang. Ada dua kelompok nilai siswa berdasarkan aspek isi dalam menuliskan surat pribadi dengan model pembelajaran inkuiri. Kedua kelompok siswa yaitu: (1) kelompok pertama, perolehan nilai tertinggi, 26 orang siswa dengan nilai 100, (2) kelompok kedua, 15 orang siswa dengan nilai 90. ada tiga kelompok nilai siswa berdasarkan aspek penutup surat dalam menuliskan surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa kelas VII MTs Muhammadiyah padangpanjang. Ketiga kelompok siswa yaitu: (1) kelompok pertama, perolehan nilai tertinggi, 21 orang siswa dengan nilai 100, (2) kelompok kedua, 14 orang siswa dengan nilai 90, dan (3) kelompok ketiga, 6 orang siswa dengan nilai 30.

Hasil tes unjuk kerja menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dikelompokkan menjadi empat. Keempat kelompok yang dimaksud, yaitu:

Pertama, siswa yang rentang nilainya 90,9-100 berjumlah 13 orang, dengan kategori "A", kualifikasi "Sangat Baik". Dikategorikan A, sebab siswa dapat menulis surat pribadi dengan sangat baik, yakni tergambar aspek pembukaan (pembuka surat) secara lengkap (alamat, tanggal, bulan dan tahun, alamat tujuan, salam pembuka dan pembuka surat), aspek isi tergambar secara lengkap dan sistematis, dan aspek penutup surat tergambar secara lengkap (harapan balasan surat dan nama pengirim surat).

Kedua, siswa yang rentang nilainya 89,0-90,9 berjumlah 6 orang, kategori "B", kualifikasi "Baik". Dikategorikan B, sebab siswa dapat menulis surat pribadi dengan baik, yakni kurang lengkap pembukaan/pembuka surat (alamat tujuan), aspek isi tergambar secara lengkap, dan penutup surat tergambar secara lengkap (salam pengharapan dan nama pengirim serta tanda tangan).

Ketiga, siswa yang rentang nilainya 33-88,99 berjumlah 15 orang, kategori "C", kualifikasi "Sedang". Dikategorikan C, sebab siswa dalam menulis surat pribadi tidak dapat menggambarkan aspek pembukaan (pembuka surat) secara lengkap, tergambar aspek isi secara lengkap, dan aspek penutup surat tidak tergambar secara lengkap.

Keempat, siswa yang rentang nilainya 0-29,99 berjumlah 7 orang, kategori "D", kualifikasi "Kurang". Dikategorikan D, sebab siswa dalam menulis surat pribadi tidak menggambarkan secara lengkap aspek pembukaan (pembuka surat), menggambarkan aspek isi secara tidak jelas, dan tidak lengkap penggambaran dari aspek penutup surat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Aspek pembukaan (pembuka surat) yang digambarkan siswa dalam menulis surat pribadi, dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan, pada umumnya aspek pembukaan (pembuka surat) belum tergambar secara lengkap (seperti tidak dituliskan alamat tujuan surat).
2. Aspek isi yang digambarkan siswa dalam menulis surat pribadi, dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini disebabkan, aspek isi tergambar secara jelas dan mudah memahami isi surat.
3. Aspek penutup surat yang digambarkan siswa dalam menulis surat pribadi, dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan, aspek penutup surat belum tergambar secara lengkap (seperti salam pengharapan, dan nama pengirim). Pada umumnya siswa hanya menulis *dari sahabatmu* dalam menutup surat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang diajukan, sebagai berikut:

1. Siswa, khususnya siswa MTs Muhammadiyah Padangpanjang sebagai motivasi untuk terus menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu memilih model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa
3. Peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rahman. 2005. *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Bandung : Media Grafindo.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Media.
- Bastomi, Hepi Andi. 2012. *Menghidupkan Tradisi Menulis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamruni. 2012.. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartimi, Tiem. 2006. *Perencanaan Menulis Karangan*. Bogor : Universitas Pakuan.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Sudarsa, dkk. 2005. *Surat Menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.